

Date Received : June 2025
Date Revised : July 2025
Date Accepted : July 2025
Date Published : July 2025

ANALISIS PERENCANAAN JAMINAN MUTU SD MUHAMMADYAH 6 PALEMBANG

Desi Elita

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (desielitailyasa@gmail.com)

Endin Mujahidin

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (endin.mujahidin@uika-bogor.ac.id)

Nesia Andriana

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (nesia.andriana@uika-bogor.ac.id)

Imas Kania Rahman

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (imas.kania@uika-bogor.ac.id)

Kata Kunci:

Kata Kunci; Analisis;
SD; Jaminan Mutu

ABSTRACT

Penjaminan mutu pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun sistem pembelajaran yang unggul dan berkelanjutan. Penelitian ini mengkaji strategi dan implementasi sistem penjaminan mutu di SD Muhammadiyah 6 Palembang, serta dampaknya terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen internal sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah ini mengembangkan sistem mutu berbasis nilai-nilai Islam dan pelibatan aktif warga sekolah. Proses supervisi internal, pelatihan guru, dan pelibatan komite sekolah menjadi bagian dari siklus peningkatan mutu yang terencana. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penjaminan mutu tidak hanya bertumpu pada dokumen administratif, tetapi juga pada budaya mutu yang tertanam dalam seluruh ekosistem sekolah. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi Lembaga Pendidikan untuk menjamin mutu yang unggul dan berkelanjutan

Keywords:	ABSTRACTS
<i>Analysis; Primary School; Quality Assurance</i>	<p>Quality assurance in education is an important foundation in building a superior and sustainable learning system. This study examines the strategies and implementation of the quality assurance system at SD Muhammadiyah 6 Palembang, as well as its impact on the quality of the learning process and outcomes. Using a qualitative descriptive approach, data was collected through observation, interviews, and review of internal school documents. The findings indicate that school has developed a quality assurance system based on Islamic values and active involvement of school stakeholders. Internal supervision processes, teacher training, and school committee involvement are part of a planned quality improvement cycle. These findings emphasize that the success of quality assurance does not rely solely on administrative documents but also on a quality culture embedded throughout the school ecosystem. This study can serve as inspiration for educational institutions to ensure excellent and sustainable quality.</p>

A. PENDAHULUAN

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi masyarakat berbasis agama Islam di Indonesia yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912. Sejak didirikannya organisasi ini menitikberatkan perjuangan dibidang Pendidikan. Sekolah-sekolah Muhammadiyah memainkan peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam modern di Indonesia, dengan menekankan pada keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, serta semangat pembaruan (tajdid) dalam pendidikan. Alquran Surah Sad ayat 29:

كُنُوزٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”.

Sekolah-sekolah Muhammadiyah memiliki karakteristik yang khas, yaitu berlandaskan pada konsep Islam Berkemajuan, yakni ajaran Islam yang mendorong pengembangan akal, ilmu pengetahuan, serta peradaban manusia. Nilai-nilai keislaman ditanamkan melalui pendekatan rasional dan kontekstual, sehingga tidak hanya bersifat teoritis atau doktrinal. Kurikulum yang digunakan mengintegrasikan mata pelajaran umum, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Asing, dan Ilmu Pengetahuan Alam, dengan mata pelajaran keislaman khas Muhammadiyah, seperti Aqidah, Islam, dan Kemuhammadiyahan.

Selain itu, sekolah-sekolah Muhammadiyah dikenal memiliki komitmen yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial ditanamkan melalui kegiatan rutin, seperti pelaksanaan salat berjamaah, kuliah tujuh menit (kultum), serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Meskipun berlandaskan ajaran Islam, sekolah Muhammadiyah bersifat inklusif dan terbuka bagi peserta didik dari berbagai latar belakang sosial, agama, dan ekonomi. Bahkan, sekolah-sekolah Muhammadiyah juga memberikan beasiswa bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu sebagai bentuk komitmen terhadap keadilan dan pemerataan akses

pendidikan. Salah satu satuan pendidikan yang merepresentasikan ciri khas tersebut adalah SD Muhammadiyah 6 Palembang. Sekolah ini didirikan pada tahun 1956 dan pada tahun 1961 mengalami perubahan nama menjadi Sekolah Latihan Muhammadiyah (SLM). Setelah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, pada tahun 1978 nama sekolah tersebut secara resmi diubah menjadi SD Muhammadiyah 6 Palembang. Hingga kini, sekolah ini tetap mempertahankan nilai-nilai dasar Muhammadiyah dalam sistem pendidikan dan pengelolaannya secara mandiri, sebagai manifestasi QS. Ar-Rad ayat 11 :

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ﴿١١﴾
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿٢﴾
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ﴿٣﴾
 وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Palembang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Km 4,5, Balayudha, Palembang. Lokasi sekolah ini cukup strategis karena terletak di tepi jalan raya dan dekat dengan pusat kota. Jaraknya hanya sekitar satu kilometer dari pusat kecamatan dan dua kilometer dari pusat kota, dengan luas bangunan mencapai 137 m². Visi sekolah ini adalah menjadi sekolah terbaik di Kota Palembang. Adapun misi yang diusung antara lain: (1) mewujudkan pendidikan yang mengedepankan karakter Islami dan Profil Pelajar Pancasila; (2) mewujudkan prestasi unggul dalam berbagai kompetisi; serta (3) menciptakan kreativitas dan semangat inovatif guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam penyelenggaraannya, SD Muhammadiyah 6 Palembang didukung oleh tenaga pendidik profesional yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S-1) dan Magister (S-2), serta telah memiliki sertifikasi pendidik sesuai bidangnya masing-masing. Sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para guru untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan profesionalisme. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini adalah 60 orang, terdiri atas 43 guru tetap, 7 guru tidak tetap, dan 10 orang tenaga kependidikan. Dari jumlah tersebut, terdapat 8 orang guru yang berlatar belakang pendidikan S-2 dan 42 orang dengan latar belakang S-1. Sementara itu, tenaga kependidikan terdiri atas 1 orang lulusan S-1 dan 9 orang lulusan SMA.

Fasilitas pendidikan di SD Muhammadiyah 6 Palembang cukup memadai, antara lain 25 ruang kelas berpendingin udara (AC) yang digunakan untuk melayani 848 siswa yang terbagi dalam 30 rombongan belajar. Sekolah ini telah memperoleh status akreditasi

"Unggul" dari Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Kemendikbud, serta "Unggul Madya" dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah. Gedung sekolah terdiri atas tiga lantai dan bersifat permanen, dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang seperti perpustakaan, laboratorium komputer dan IPA, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang guru, tata usaha (TU), serta aula serbaguna. Ketersediaan fasilitas ini menjadikan SD Muhammadiyah 6 Palembang sebagai salah satu sekolah yang mampu menjangkau masyarakat kelas menengah ke atas di Kota Palembang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengeksplorasi model perencanaan jaminan mutu SD Muhammadiyah 6 Palembang. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan penyelidikan mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alamiahnya sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi real saat ini (Bahiyah & Gumiandari, 2024)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, kuisisioner dan studi dokumentasi. Wawancara dilaksanakan menggunakan wawancara semi-terstruktur yang fleksibel dalam pengembangan pertanyaan sesuai dengan konteks dialog, sehingga diperoleh informasi komprehensif mengenai proses jaminan mutu (Aziz & Zakir, 2022). Kuisisioner diisi oleh Kepala Sekolah, Ibu Siti Fatimah

Sesi wawancara didokumentasikan melalui perekaman audio dengan izin narasumber dan catatan tertulis untuk memastikan akurasi data yang diperoleh. Sumber data wawancara melibatkan berbagai pemangku kepentingan yaitu Kepala Sekolah, guru senior, orang tua murid dan beberapa murid. Penentuan narasumber dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa individu-individu tersebut memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman langsung terkait objek penelitian. Teknik pengumpulan data lain adalah penelaah dokumen sekolah yang diberikan oleh Kepala Sekolah. Dokumen yang diberikan adalah profile, raport sekolah, dokumen akreditasi dan Penilaian sekolah oleh pihak Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ilir Timr Satu Palembang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur dan protokol dokumentasi

Analisis data dalam penelitian melalui pendekatan analisis tematik yang sistematis berdasarkan data yang diperoleh. Hasil analisis tematik kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan metode perencanaan jaminan mutu di SD Muhammadiyah 6 Palembang.

Berdasarkan aspek etika penelitian, peneliti memastikan bahwa seluruh narasumber telah memberikan persetujuan tertulis untuk berpartisipasi dalam penelitian. Informasi sensitif yang berpotensi merugikan lembaga atau individu tidak disertakan dalam laporan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model penjaminan mutu pendidikan adalah kerangka atau pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa proses dan hasil pendidikan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Model-model ini dirancang untuk menjamin bahwa layanan pendidikan berjalan secara konsisten, efektif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

1. Model Input-Proses-Output (IPO) adalah model umum yang sangat mendasar dalam perencanaan secara umum yang menilai mutu Pendidikan berdasarkan tiga komponen utama yaitu : **input** adalah mencakup sumber daya seperti tenaga pendidik, sarana-prasarana, kurikulum, peserta didik, dan pendanaan, **proses** yang meliputi kegiatan pembelajaran, manajemen sekolah, interaksi guru-siswa, serta penerapan kurikulum, **output** yaitu hasil dari proses pendidikan, seperti nilai akademik, kompetensi lulusan, serta kepuasan pemangku kepentingan.



Gbr 1. Bagan Proses Model Perencanaan Jaminan Mutu IPO

2. Model Total Quality Management (TQM) adalah pendekatan manajemen yang menekankan keterlibatan seluruh pihak dalam organisasi pendidikan untuk meningkatkan mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan. Teori ini dikemukakan oleh Edward Deming menekankan untuk fokus pada kepuasan pengguna jasa pendidikan yaitu siswa, orang tua dan masyarakat, menekankan perbaikan terus-menerus (continuous improvement) serta mendorong kepemimpinan yang efektif dan budaya mutu di lingkungan sekolah. Penerapan teori ini membutuhkan perubahan budaya organisasi dan komitmen kuat dari semua pihak.

3. Model PDAC (Plan-Do-Check_Act) merupakan model siklus mutu yang berhubungan dengan model TQM yang dikemukakan oleh Edward Deming yang digunakan untuk pengendalian dan peningkatan mutu secara sistematis. Plan adalah merencanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan mutu Pendidikan, Do adalah melaksanakan rencana tersebut, Check yaitu mengevaluasi hasil pelaksanaan dan Act adalah Tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Menurut Mulyasa E (2013) Model PDCA adalah model yang paling cocok untuk diterapkan pada Lembaga Pendidikan yang sudah mapan untuk tetap menjaga kualitas pelayanan Pendidikan.

4. Model Akreditasi adalah model penjaminan mutu eksternal, di mana lembaga pendidikan dinilai oleh pihak independen (misalnya BAN-S/M atau BAN-PT di Indonesia). Berdasarkan *Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017) akreditasi meliputi aspek manajemen, proses pembelajaran, hasil belajar,

dan kepatuhan terhadap standar nasional. Hasilnya digunakan untuk menentukan status dan peringkat mutu lembaga Pendidikan yang memberi pengakuan formal terhadap mutu Pendidikan. Kekurangan dari model akreditasi ini adalah bersifat administratif dan kurang menekankan perbaikan berkelanjutan.

5. Model Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah pendekatan penjaminan mutu internal, di mana sekolah secara mandiri menilai kekuatan dan kelemahan mereka berdasarkan standar nasional pendidikan.. Hasil evaluasi menjadi dasar pengembangan rencana peningkatan mutu yang berkelanjutan. Model perencanaan mutu seperti ini mendorong refleksi dan perbaikan dari dalam tapi menuntut objektivitas yang tinggi untuk menilai internal lembaga

Beragam model penjaminan mutu telah dikembangkan oleh para ahli dan praktisi pendidikan, masing-masing menawarkan pendekatan, strategi, dan fokus yang berbeda. Setiap model tersebut memiliki karakteristik, kelebihan, dan konteks penerapan tersendiri. Misalnya, ada model yang menekankan pada pengukuran hasil belajar peserta didik, sementara yang lain lebih berfokus pada proses pembelajaran atau manajemen kelembagaan secara menyeluruh. Dalam implementasinya, lembaga pendidikan sering kali tidak terpaku pada satu model tunggal. Sebaliknya, mereka cenderung mengadopsi pendekatan kombinitif, yaitu dengan mengintegrasikan beberapa model secara bersamaan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan efektif. Pendekatan ini memungkinkan lembaga untuk menyesuaikan strategi penjaminan mutu dengan kebutuhan, kondisi, dan sumber daya yang dimiliki.

Analisis Perencanaan Jaminan Mutu SD Muhammadiyah 6 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian, model perencanaan pendidikan yang diterapkan di SD Muhammadiyah 6 Palembang merupakan model perencanaan jaminan mutu Akreditasi dan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Kepala sekolah menuliskan dalam kuisioner bahwa Standar Pendidikan Nasional menjadi acuan utama dalam perencanaan mutu. Peraturan Pemerintah No.4 Tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan pemerintah no.57 tahun 2021 menetapkan 8 Standar Nasional Pendidikan :

1. Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)
2. Standar Isi (SI)
3. Standar Proses (SP)
4. Standar Penilaian Pendidikan (SPP)
5. Standar Tenaga Kependidikan (STK)
6. Standar Sarana & Prasarana (SSP)
7. Standar Pengelolaan (SP)
8. Standar Pembiayaan.

Standar nasional pendidikan inilah yang digunakan untuk penilaian Akreditasi sampai saat ini sehingga mendapatkan akreditasi Unggul dari Didasmen Kemedikbud.

Pernyataan tersebut dilanjutkan dengan pernyataan bahwa kunci utama jaminan mutu adalah terciptanya kualitas guru yang profesional. SD Muhammadiyah membuka kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk meningkatkan kapasitas diri mejadi pendidik yang profesional. Guru guru terus diberikan penguatan agar terus semangat dalam menjalankan tugas mengajar melalui rapat rutin bulanan, pelatihan, workshop hingga pembinaan- pembinaan yang dilakukan Yayasan Pengurus Cabang Muhammadiyah

Irir Timur I. Hasil pelatihan dari Yayasan terciptalah sekolah ramah anak yang berdampak pada murid yang terus merindukan sekolah dan ingin bertemu dengan guru setiap hari.

Proses Penyusunan dan Pelaksanaan Penjaminan Mutu di SD Muhammadiyah 6 Palembang

Proses penyusunan rencana penjaminan mutu di SD Muhammadiyah 6 Palembang dimulai oleh Kepala Sekolah dengan langkah awal mengidentifikasi keunggulan sekolah sebagai upaya membangun *personal branding* atau ciri khas sekolah yang membedakan dari institusi lain. Di sisi lain, kelemahan-kelemahan yang ditemukan dijadikan sebagai fokus perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Setelah tahap identifikasi, dilakukan perumusan rencana kerja sekolah yang meliputi penyusunan kebijakan-kebijakan yang disepakati oleh seluruh warga sekolah dengan tujuan bersama meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan. Implementasi rencana tersebut diwujudkan melalui berbagai program aksi yang sistematis.

Program harian mencakup aktivitas rutin seperti kehadiran tepat waktu yang diukur dengan sistem *fingerprint*, pelaksanaan piket dalam menyambut kedatangan siswa sesuai jadwal, penerapan kewajiban penggunaan seragam mengajar, serta penegakan etika dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Pada tingkat mingguan, sekolah melaksanakan kegiatan senam bersama setiap Jumat pagi yang dipandu oleh guru, serta partisipasi aktif dalam upacara bendera rutin setiap Senin. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan secara berkala juga menjadi bagian penting, meliputi tahfidz Al-Quran, Hizbul Wathan, bela diri, klub bahasa asing, dan lain-lain. Pada tingkat bulanan, diadakan rapat rutin sebagai forum pembinaan dan evaluasi, dengan tujuan melakukan pengawasan terhadap kinerja warga sekolah dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki maupun dipertahankan. Program semester melibatkan pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah, Pengawas Pendidikan Kota Palembang, dan Yayasan PCM IT1. Supervisi ini mencakup pemeriksaan administrasi guru serta pelaksanaan program-program pembelajaran dan evaluasi seperti ujian akhir semester.

Program pada akhir tahun pelajaran difokuskan pada evaluasi kelulusan siswa kelas 6 berdasarkan akumulasi nilai yang diperoleh selama tahun ajaran, serta penerbitan Surat Keputusan (SK) tugas awal tahun pelajaran berikutnya. Keseluruhan rangkaian program harian hingga program akhir tahun ini merupakan proses promosi dan pembuktian kualitas sekolah yang menjadi landasan kepercayaan masyarakat terhadap SD Muhammadiyah 6. Tahap selanjutnya adalah evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program, guna menilai keberhasilan serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang muncul selama proses berlangsung. Evaluasi ini menjadi dasar bagi perumusan standar mutu dan penyusunan strategi baru untuk peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Monitoring dan evaluasi penjaminan mutu dilakukan secara berkala dan insidental dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain Kepala Sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Monitoring mencakup aspek kurikulum, proses pembelajaran, infrastruktur, sumber daya manusia, dan administrasi sekolah. Evaluasi dilakukan minimal

dua kali dalam setahun sebagai bahan pertimbangan penyusunan perencanaan mutu berikutnya.

Peran aktif Yayasan sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 6 Palembang. Monitoring yang dilakukan oleh Yayasan mendorong sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan standar mutu melalui sistem penilaian yang mengacu pada jumlah siswa dan perbandingan dengan sekolah Muhammadiyah lain di seluruh Indonesia. Saat ini, SD Muhammadiyah 6 Palembang telah meraih akreditasi Unggul Madya dari PCM IT₁ sebagai pengakuan atas kualitas pendidikan yang telah dicapai.

Tantangan dalam Perencanaan Jaminan Mutu

Sekolah menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam mengimplementasikan program penjaminan mutu pendidikan secara efektif. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan dana yang tersedia untuk mendukung seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, seperti pelatihan, workshop, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Meskipun dana terkadang tersedia, jumlahnya seringkali tidak mencukupi untuk membiayai seluruh program secara optimal, sehingga sekolah harus melakukan prioritas terhadap program-program yang dianggap paling mendesak dan menunda pelaksanaan kegiatan lain yang juga penting. Kondisi ini menuntut manajemen sekolah untuk mengambil keputusan strategis agar sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efisien tanpa mengabaikan kualitas pelaksanaan program. Allah mengajarkan untuk mengatasi hambatan dan tantangan dengan sabar berusaha dan tidak berputus asa. QS. Ali Imran ayat 146

وَكَايْنٍ مِّنْ نَّبِيِّ قُتِلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ ۖ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ١٤٦

Artinya : Dan betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak (menjadi) lemah karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, tidak patah semangat dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Dan Allah mencitai orang-orang yang sabar.

Selain itu, terdapat permasalahan internal yang terkait dengan kesadaran dan kompetensi guru dalam mendukung budaya mutu di sekolah. Beberapa guru masih menunjukkan tingkat kesadaran yang rendah mengenai pentingnya penjaminan mutu serta memiliki pengetahuan yang minim terkait konsep mutu sekolah. Ditambah lagi, keterbatasan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, seperti penggunaan laptop dan aplikasi pembelajaran, turut menghambat efektivitas pelaksanaan program. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis, antara lain dengan mengupayakan bantuan dana dari pihak yayasan agar program penjaminan mutu dapat terlaksana sesuai rencana. Peningkatan pemahaman dan kesadaran seluruh guru dan staf tentang pentingnya program penjaminan mutu juga harus dilakukan secara berkelanjutan melalui sosialisasi dan pelatihan yang relevan. Motivasi dan dukungan juga perlu

diberikan agar guru dan staf dapat mengembangkan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi yang kini menjadi kebutuhan mutlak dalam proses pendidikan. Dengan pendekatan terpadu ini, diharapkan hambatan yang ada dapat diminimalisir sehingga program penjaminan mutu dapat berjalan lebih optimal dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

D.KESIMPULAN

Jaminan mutu di SD Muhammadiyah merupakan wujud komitmen sekolah dalam menyediakan layanan pendidikan yang unggul dan berkelanjutan sesuai dengan standar nasional pendidikan dan nilai-nilai keislaman. Implementasi penjaminan mutu merupakan proses yang kompleks dan menuntut komitmen tinggi dari seluruh pemangku kepentingan. Melalui penerapan sistem penjaminan mutu internal dalam hal ini Pengurus Cabang Muhammadiyah, sekolah terus melakukan evaluasi diri, perbaikan berkelanjutan, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga kependidikan. Implementasi jaminan mutu di SD Muhammadiyah terlihat dari sejumlah indikator, seperti peningkatan hasil belajar siswa, integrasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, penggunaan metode pembelajaran aktif dan kontekstual, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Selain itu, pengelolaan manajemen berbasis mutu juga turut menjamin terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.

Keterbatasan dana menjadi salah satu kendala utama yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program, sehingga diperlukan pengelolaan anggaran yang tepat serta upaya penggalangan dana tambahan dari pihak yayasan untuk menjamin kelancaran kegiatan. Selain itu tantangan lainnya adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman sebagian guru mengenai pentingnya budaya mutu serta keterbatasan kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi juga menjadi hambatan signifikan. Maka peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, sosialisasi, dan motivasi menjadi langkah strategis yang harus diambil secara konsisten. Pengembangan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital juga sangat penting mengingat peran teknologi yang semakin sentral dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Penerapan strategi terpadu yang melibatkan dukungan finansial, peningkatan sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi secara optimal, sekolah akan mampu mengatasi berbagai tantangan yang ada dan mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Upaya tersebut tidak hanya berkontribusi pada pencapaian standar pendidikan nasional, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Dengan adanya jaminan mutu yang terencana dan terintegrasi, SD Muhammadiyah mampu menjaga relevansi, efektivitas, dan efisiensi proses pendidikan. Hal ini menjadikan sekolah tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mencetak generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Zakir, M. (2022). *Pendekatan Kualitatif dalam Pendidikan: Teknik dan Strategi Penelitian Lapangan*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Bahiyah, N., & Gumiandari, S. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Literasi Nusantara.
- BSNP. (2020). *Standar Nasional Pendidikan*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Edward Deming (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Rahayu, R. (2019). "Perencanaan Strategis Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 1–10.
- Sallis, E. (2006). *Total Quality Management in Education (3rd ed.)*. London: Routledge.
- Sudjana, D. (2010). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Suparlan. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utami, S. (2019). "Strategi Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan". *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah*, 5(1), 22–30.
- Widodo, H. (2020). "Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 55-67.